

PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH

(The Role Of Learning Management in the Formation of Akhlaqul Karimah)

Abdul Halik

abdulhaliknas@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Saira

saira@gmail.com

Abstract: This study discusses, Learning Management of Akidah Akhlak in the formation of Akhlakul Karimah Learners. This study aims to find out the role of management learning Akidah Akhlak in the formation of Akhlakul Karimah learners and to describe how the Learning of Akidah Akhlak as a medium for the formation of Akhlakul Karimah learners and what is the driving and inhibiting in the Learning of Akidah Akhlak as media formation Akhlakul Karimah on Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang in Juppandang Sub-District Enrekang District Enrekang Regency. The result of research indicate that the learning of Akidah Akhlak has an important role in the formation of Akhlakul Karimah Learners that can be the foundation in the achievement of happiness in the world and in the afterlife, so it is proper if Rasulullah Saw. sent God only to convey and perfect human morality. And so the importance of supervision of the development of learners and inculcate habits of praiseworthy to children from an early age in order to achieve noble character and spiritual soul that is noble in children. With the application of learning Akidah Akhlak, the formation of akhlakul karimah learners increased very rapidly.

Keywords: Learning Management, morality, akhlakul karimah

Penelitian ini membahas tentang, Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui peran manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik dan untuk menggambarkan bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik serta apa yang menjadi pendorong dan penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai media pembentukan Akhlakul Karimah pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang di Kelurahan Juppandang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan penting dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik yang dapat menjadi pondasi dalam pencapaian kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sehingga pantaslah jika Rasulullah Saw. diutus Allah hanya untuk menyampaikan dan menyempurnakan akhlak manusia. Dan begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan peserta didik serta menanamkan kebiasaan-kebiasaan akhlak terpuji kepada anak sejak dini guna mencapai akhlak yang mulia dan jiwa spiritual yang luhur pada diri anak. Dengan penerapan pembelajaran Akidah Akhlak, pembentukan akhlakul karimah peserta didik meningkat sangat pesat.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, akidah akhlak, akhlakul karimah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebab pendidikan merupakan sarana pembentuk akhlak dan kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara¹.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa pendidikan merupakan dayaupaya untuk menumbuhkan akidah akhlak dan membentuk karakter, pikiran (*intellect*) dan tumbuh kembang anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan kehidupan peserta didik yang selaras. Perkembangan dan kemajuan yang disaksikan di tengah masyarakat merupakan buah hasil dari sebuah pendidikan yakni akidah akhlak, sifat pemaaf, berlaku bijak, sikap penyayang kepada sesama, suka menolong dan bekerja sama yang ada pada diri seseorang merupakan hasil dari pendidikan².

Indikator tercapainya tujuan pendidikan adalah bergaul dengan sesama manusia dengan baik dan benar serta mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada sesama manusia. Peserta didik yang telah dibina dan ditempa oleh pola pendidikan Islam adalah anak didik yang sukses dalam kehidupan karena ia memiliki kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menjalani kehidupan berbekal ilmu-ilmu keislaman yang diridhai oleh Allah Swt dan Rasul-Nya³. Pendidikan bertujuan membangun akidah akhlak dan membentuk akhlakul karimah peserta didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar serta cerdas dalam memecahkan masalah.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku pada kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik membuat seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam

arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya⁴. Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian orang beriman. Ibadah-ibadah yang disyariatkan dalam Islam akan membawa pelakunya kepada akhlak atau budi pekerti yang luhur. Betapa pentingnya persoalan akhlak bagi kehidupan kita karena akhlak menjadi tolok ukur kualitas kepribadian seseorang. Menurut Imam al-Gazali yang dikutip oleh Zainudin dkk, akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah serta tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi, dengan adanya akhlak akan menjadi pembeda bagi pelakunya antara yang satu dengan yang lainnya baik disisi Allah Swt. maupun dihadapan sesama manusia.

Dalam agama Islam terdapat ajaran yang sangat ditekankan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang harus diamalkan dan dibenarkan dalam hati yaitu iman (akidah) dan ihsan (akhlak) sebagaimana disebutkan dalam Q.S. surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhirat dan yang banyak mengingat Allah”⁵.

Pembelajaran akidah akhlak akan membentuk batin seseorang dan pembentukan itu dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan berbuat, mendorong, dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat, karena pada dasarnya seluruhnya nilai-nilai pengajaran agama bermuara pada nilai esensial yang berbentuk karakter, nilai pembersihan diri, nilai kesempurnaan akhlak dan nilai peningkatan taqwa kepada Allah Swt, oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak merupakan

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 1

²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h. 310

³ Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), h. 118

⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah* (Yogyakarta: LPPi, 2000), h. 6.

⁵Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Our'an Miracle The Reference*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2011), h.837.

pembelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Hal ini mengandung indikasi bahwa proses pengajaran dari materi pelajaran akidah akhlak tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan *transfer of value* terhadap anaknya. *Transfer of value* dalam hal ini merupakan transfer nilai kepada peserta didik. Akidah dan akhlak adalah merupakan salah satu ajaran dari Agama Islam, bila ini tidak dikembangkan ataupun diajarkan pada generasi muda maka tentu akan menjatuhkan dan melemahkan iman sehingga akan tercerminlah generasi yang tidak mempunyai akhlakul karimah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemah:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”.⁶

Menurut penulis, mata pelajaran akidah akhlak merupakan salahsatu faktor yang menentukan akhlakul karimah dan kepribadian peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan akhlak dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik mempunyai perilaku yang baik. Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh kehidupan, pembangunan karakter dirasa mendesak untuk dikaji dan diimplementasikan di sekolah sebab terdapat gejala-gejala yang menandakan terkikis karakter bangsa ini. Kita mengetahui kini, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja/masyarakat⁷.

Pembentukan manusia, menurut Sudewo peran akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya akhlak dan akhlakul karimah inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi akhlakul karimah bukan menjadi pendamping akhlak, melainkan menjadi dasar, ruh, atau jiwanya. Tanpa akhlakul karimah

peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan. Secara harfiah, akhlakul karimah artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Suyanto menyatakan bahwa akhlakul karimah adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berakhlakul karimah baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Akhlakul karimah adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berakhlakul karimah artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha bimbingan jasmani dan rohani oleh guru kepada peserta didik, maka pendidikan akhlakul karimah adalah bimbingan guru kepada peserta didik dalam rangka penanaman sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga menjadi manusia yang berwatak, berakhlakul karimah dan berkepribadian⁸.

Pembentukan akhlakul karimah merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (*cognitive*) saja, tetapi juga melibatkan perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, di samping pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, tujuan pembentukan karakter akan sangat sulit atau bahkan mustahil dicapai tanpa ketiga aspek tersebut. Pembentukan akhlakul karimah membentuk kecerdasan emosi peserta didik. Kecerdasan emosi inilah yang akan menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan, untuk menghadapi berbagai tantangan.

Seiring dengan berkembangnya zaman bermacam-macam corak pergaulan yang menjamur di kalangan peserta didik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang dalam pola kehidupan sehari-hari. Salah satu dari sekian banyak kebiasaan di kalangan peserta didik di Madrasah Aliyah Darud Da'wal Wal

⁶Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Our, an Miracle The Reference*, h.1125.

⁷Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta:Laksana, 2011), h. 18-19

⁸Muchlas Samani dkk, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 221

Irsyad (MA DDI) Enrekang, misalnya gaya kebiasaan hidup mereka mulai meniru gaya barat. Sikap kepedulian terhadap sesama mulai terkikis, sehingga sikap individualis pun mulai menggejala pada perilaku mereka. Hal ini menyebabkan banyak terjadi perilaku amoral yang semestinya tidak terjadi di kalangan mereka. Sehingga mereka tidak optimal dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut 1) Bagaimana peran manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang? 2) Bagaimana penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang? 3) Bagaimana mengidentifikasi peran manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang?

PEMBAHASAN

Managemen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang⁹.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*). Pengertian manajemen menurut para pakar manajemen diantaranya: Harold Koonts dan Cyril O'Donel¹⁰, manajemen

adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian Manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan menurut Prayudi bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu. Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengaraha, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien¹¹.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey: "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan."¹²

Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini

⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999),

¹⁰Harold Koonts dan Cyril O'Donnel, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi. Aksara,2001), h. 23

¹¹Harold Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 16

¹²Harold Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 17

akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran¹³.

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Tujuan Manajemen pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, memanfaatkan sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Nanang Fattah berpendapat bahwa: Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah/nasional,

¹³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009), h. 19

tanggung jawab sosial. Tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman¹⁴.

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). 2) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. 4) Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan. 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif diantaranya sebagai berikut¹⁵:

Tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya, sehingga Akidah Islam harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam Q.S. Az-Zariyat : 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”¹⁶

¹⁴Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPPFE, 1980), h. 3.

¹⁵H.A Wahid. *Syariah, Akidah-Akhlak Madrasah Aliyah untuk kelas X, Semester 1 dan 2*, (Bandung : PT. Armico Bandung, 2010). h. 5.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Ouran Miracle The Reference*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2011), h.1043.

Pembentukan Akhlakul Karimah

Pembentukan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (mufrod) ialah khulqu yang berarti al-sajiyah (perangai), at-tabi'ah (tabiat), al-'adat (kebiasaan), al- munu'ah (adab yang baik). Pada Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat. Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak¹⁷.

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak karimah adalah meliputi: 1) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. 2) Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. 3) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah. 4) Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. 5) Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantumereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain. 6) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah. 7) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah Swt. Dalam Q.S. Luqman: 33.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمۡ وَاَحْشَوۡا يَوْمًا لَا تَجۡزِي
وَالِدٌ عَنۡ وَلَدِهٖۚ وَلَا مَوْلُوۡدٌ هُوَ جَارٍ عَنۡ وَالِدِهٖۚ شَيْئًا
اِنَّ وَعَدَ اللّٰهُ حَقًّاۗ فَلَا تَغۡرِبۡكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 3685.

وَلَا يَغۡرِبۡكُمۡ بِاللّٰهِ الْغُرُوۡبُ

Terjemah:

"Wahai Manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu terpedaya oleh penipu dalam (mentaati) Allah"¹⁸.

Berdasarkan ayat di atas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab al- Akhlak (الأخلاق) bentuk jamak dari Khuluq (خلق) yang artinya perangai¹⁹. Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan²⁰. Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah). Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Al-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah²¹.

Imam Al-Ghazali mengemukakan,

¹⁸Kementerian Agama RI, Syaamil Al-Our'an Miracle The Reference, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2011), h.825.

¹⁹Depag RI, Aqidah Akhlak, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002), h. 59.

²⁰Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 26

²¹Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, Metodologi Studi Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 200.

akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.²² Ahmad Amin mengemukakan, sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelahimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.²³

Beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia, sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela.

Hasil Penelitian

Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Enrekang

Manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang merupakan perencanaan atau persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di

dalam kelas. Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum yang dianut di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang, yaitu Kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang diwujudkan dalam program pembelajaran untuk tiap mata pelajaran yang disusun oleh setiap guru mata pelajaran masing-masing guru bidang studi²⁴. Pihak madrasah hanya memberikan rambu-rambu penyusunan program pembelajaran berupa jam pelajaran untuk tiap mata pelajaran per minggu, format program tahunan, format pengembangan program semester, SK & KD, format penyusunan silabus dan RPP. Setiap guru mampu menjabarkan seluruh SK & KD ke dalam program pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang disusun pihak sekolah atau madrasah.

Penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh tenaga pendidik Akidah Akhlak yang kemudian disahkan oleh Kepala Madrasah. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)²⁵.

Perencanaan pembelajaran yang pertama adalah pembuatan program tahunan. Program tahunan berisi tentang identitas pelajaran, kompetensi dasar, dan alokasi waktu dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Program tahunan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak untuk semester dua, standar kompetensi adalah: 1), Sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari. 2), Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna: *al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basib, al-Hafiz dan al-Akhir*. 3), Menghayati perilaku *busnuzzan, raja'*, dan tobat. 4), Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan

²²M. Luqman Hakim, *Raudhab Taman Jiwa Kaum Suji*, (Risalah Gusti, 2005), h. 186

²³Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 3

²⁴Sadir, S.Ag, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2017.

²⁵Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2017.

diskriminasi. 5), Menghayati akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit dan 6), Menghayati akhlak utama dan keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi. 2) Program pembelajaran yang KEDUA adalah pembuatan program semester. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan guru Akidah Akhlak dalam jangka waktu satu semester, meliputi: identitas pelajaran, kompetensi Inti dan kompetensi dasar, materi pokok, alokasi waktu, Pekan dan bulan pelaksanaan. 3) Program pembelajaran yang ketiga adalah Silabus. Dalam merencanakan pembelajaran, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak menyusun silabus yang disesuaikan dengan silabus yang dikeluarkan oleh Departemen Agama yang dikembangkan dengan keadaan dan kebutuhan madrasah dan kemudian diperinci dengan RPP untuk setiap pertemuan.

Silabus yang disusun oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak mencakup: identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Program perencanaan yang KEEMPAT adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum mengajar untuk satu kali pertemuan. RPP berfungsi sebagai acuan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. RPP yang dibuat tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian (pengayaan, remedial dan interaksi dengan orang tua peserta didik)²⁶.

Langkah-langkah penyusunan RPP oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang.

1. Mencantumkan Identitas Pelajaran: nama sekolah yaitu Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang, mata pelajaran Akidah Akhlak untuk semester 2, dan alokasi waktu 4 x 45 menit.

2. Mencantumkan Standar Kompetensi,
3. Mencantumkan Kompetensi Dasar
4. Mencantumkan Indikator Pencapaian Kompetensi
5. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
6. Mencantumkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada di dalam silabus.
7. Mencantumkan metode pembelajaran. Tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.
8. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
9. Mencantumkan sumber belajar. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat dan bahan. Sumber pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang adalah buku paket Akidah Akhlak penerbit Toha Putra Semarang.
10. Mencantumkan penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Jenis penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad terdiri dari tes tulis, bentuk penilaiannya berupa uraian dan penugasan. Format RPP terlampir.

Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Akhlakul Karimah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang, Kepala madrasah melakukan pengembangan dan pelatihan guru-guru khususnya guru Akidah Akhlak melalui kegiatan yang diadakan oleh berbagai pihak seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang bertujuan agar tenaga pendidik lebih kreatif dan inovatif untuk mengelola pembelajaran sehingga peserta didik

²⁶Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara* tanggal 22 Juni 2017.

akan lebih senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak²⁷.

Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan peserta didik lebih semangat untuk mengikuti pelajaran, dengan demikian tenaga pendidik akan lebih mudah untuk menyampaikan materi. Agar materi yang disampaikan dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang merencanakan metode-metode yang akan digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, keteladanan, dan pembiasaan²⁸. Selain itu kepala madrasah juga selalu menghimbau kepada para tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu berkata sopan dan berperilaku mulia baik terhadap peserta didik, sesama tenaga pendidik, maupun dengan pimpinan²⁹. Agar apa yang dilakukan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut dapat ditiru oleh peserta didik sehingga dapat membudaya menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Tenaga pendidik sebagai suri teladan bagi peserta didiknya berusaha memberi contoh perilaku yang baik dengan membiasakan datang ke sekolah sebelum jam 07.00 Wita dan mengikuti upacara setiap hari senin atau hari-hari peringatan nasional, tenaga pendidik selalu tampil bersih dan rapi ketika mengajar, tenaga pendidik juga menyuruh peserta didik membuang sampah pada tempatnya, tenaga pendidik berbicara sopan kepada peserta didiknya, guru menjaga hubungan baik dengan sesama (saling menghargai pendapat), tenaga pendidik berbicara jujur, guru melaksanakan sholat dhuha ketika istirahat.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Enrekang dapat diketahui bahwa Peran manajemen pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlakul karimah peserta didik

dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, tenaga pendidik harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kriteria evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan bahwa Kerangka perencanaan dan implementasi pembelajaran melibatkan unsur-unsur yang sangat penting bagi tenaga pendidik dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pembelajaran. Kerangka tersebut terdiri dari enam aktivitas, yakni :

1. Mendiagnosa kebutuhan peserta didik, berarti guru Akidah Akhlak harus menaruh perhatian khusus terhadap peserta didik didalam kelas, antara lain yang berhubungan dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Disamping itu tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak juga harus menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada peserta didik. Usaha-usaha tersebut akan membantu tenaga pendidik untuk melangkah kepada aktivitas berikutnya.
2. Memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pembelajaran merupakan gambaran terhadap apa yang sebenarnya diharapkan dari peserta didik, agar peserta didik mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran. Dengan demikian para tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak dapat mengetahui bahwa peserta didik tersebut telah mempelajari sesuatu di kelas. Dalam hal ini, tenaga pendidik perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam tersebut selama mengajar.
3. Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena tenaga pendidik telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak dapat memilih secara bebas teknik pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan

²⁷Sadir, S.Ag, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2017.

²⁸Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara* tanggal 22 Juni 2017.

²⁹Sadir, S.Ag, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2017.

materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.

4. Merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusan-keputusan yang telah diambil yaitu mengenai peserta didik secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik-teknik pembelajaran yang dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.
5. Memberikan motivasi dan implementasi program. Pada aktivitas ini, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara khusus berhubungan dengan teknik memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dari pelajaran yang diberikan secara berkelanjutan.
6. Perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran dan evaluasi. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang sudah baik, perencanaan tersebut terdiri dari perencanaan jangka panjang meliputi kalender akademik yang dibuat oleh kepala sekolah³⁰, program tahunan dan program semester yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dan perencanaan jangka pendek meliputi silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran untuk satu kali pertemuan³¹. Penyusunan perencanaan pembelajaran seperti program tahunan dan program semester, silabus dan RPP di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang kemudian disahkan oleh Kepala Madrasah.

Program tahunan merupakan rencana kegiatan yang berisi tentang identitas pelajaran, kompetensi dasar, dan alokasi waktu dalam jangka waktu satu tahun ajaran. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai

rencana kegiatan yang akan dilakukan tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak dalam jangka waktu satu semester, meliputi: identitas pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak menyusun silabus meliputi identitas pelajaran (yang terdiri dari nama madrasah, mata pelajaran, kelas/semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP dibuat oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak dengan menyesuaikan silabus yang telah disusun sebelumnya. RPP yang dibuat oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok pembelajaran, proses pembelajaran (pendahuluan, pelaksanaan dan penutup), penilaian (pilihan ganda, uraian singkat dan essay), langkah-langkah setelah kegiatan penilaian yakni : pengayaan, remedial dan interaksi guru dengan orang tua peserta didik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs. Gagne dan Briggs berpendapat rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) Tujuan pengajaran, 2) Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan kegiatan pembelajaran, 3) Evaluasi keberhasilan.

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membentuk kepribadian terpuji tercermin dalam visi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang yaitu: Meningkatnya sumber daya manusia yang islami dan berbudi menuju terwujudnya generasi yang berwawasan luas, mampu berkompetisi dan berakhlak karimah.

Perencanaan dalam membentuk kepribadian terpuji peserta didik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang masih kurang. Tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak tidak membuat perencanaan secara khusus mengenai perilaku-perilaku apa saja yang

³⁰Sadir, S.Ag, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2017.

³¹Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara* tanggal 22 Juni 2017..

harus dimiliki peserta didik. Tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak lebih condong ke materi atau aspek kognitifnya dari pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Tapi dalam pelaksanaan pembelajaran, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak selalu menghimbau peserta didik untuk menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku terpuji.

Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah peserta didik pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang

Penerapan atau pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi tenaga pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 (K13), para guru dituntut kreatif dalam pembelajaran. Para tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang diberi kebebasan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Karena kreativitas masing-masing tenaga pendidik berbeda dimungkinkan hasil pembelajaran pun berbeda, akan tetapi melalui MGMP masing-masing tenaga pendidik tidak dilarang untuk menyamakan kreativitasnya.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 90 menit untuk satu kali pertemuan³². Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menyajikan materi secara sistematis sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup³³.

a. Kegiatan awal

Dalam mengawali proses pembelajaran, tenaga pendidik memerintahkan peserta didik berdo'a dan membaca asmaulhusna secara

bersama-sama. Tenaga pendidik mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dilanjutkan dengan memberi motivasi pada peserta didik. Kemudian tenaga pendidik mengadakan apersepsi tentang materi yang telah disampaikan pada waktu yang terdahulu.

Dalam apersepsi tiap tenaga pendidik berbeda-beda dalam mempersiapkan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tenaga pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang dalam apersepsi mencoba mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari dan menghubungkan kegunaan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Kemudian tenaga pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka pada peserta didik tentang materi yang akan dibahas. Kadang apersepsi dilakukan dengan membahas PR yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Kegiatan ini berlangsung 5-10 menit. Tujuan kegiatan ini sebagai pemanasan dan untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu dan menggali lagi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sehingga tenaga pendidik dapat mengetahui harus memulai pembelajaran dari mana.

b. Kegiatan Inti

Dalam mengelola kelasnya, tenaga pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris, hal ini bukan karena tenaga pendidik Akidah Akhlak mengatur seperti itu tapi karena memang dari pihak sekolah menata meja dan bangku belajar dengan format yang sama karena sempitnya ruangan kelas. Dalam mengelola meja dan bangku tidak bisa bervariasi, misalnya apabila tenaga pendidik ingin mengubah format meja dan bangku yang membentuk huruf U, ini sulit dilakukan karena terbatas oleh waktu. Waktu untuk mengajar akan habis hanya untuk menata meja dan bangku. Selain itu kelas tersebut tidak hanya digunakan untuk pembelajaran Akidah Akhlak tapi juga untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang lain.

Dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif saat pelajaran berlangsung, tenaga

³²Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara* tanggal 22 Juni 2017.

³³Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 28 Juni 2017.

pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang selalu memantau peserta didiknya. Bila ada peserta didik mengantuk langsung ditegur, kemudian disuruh keluar untuk cuci muka. Bila ada peserta didik yang mengobrol sendiri satu atau dua kali ketika diterangkan, hanya ditegur tapi bila sudah sampai tiga kali tegur, peserta didik disuruh maju ke depan kelas untuk menerangkan, menggantikan tenaga pendidik yang mengajar³⁴.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang adalah kombinasi antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, tercipta suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Adapun metode yang digunakan tenaga pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang adalah³⁵:

1) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menerangkan materi pelajaran yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan, peserta didik mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh tenaga pendidik dan mencatat keterangan tenaga pendidik yang dianggap penting. Metode ceramah diterapkan oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak Akidah Akhlak untuk semua materi pembelajaran karena tenaga pendidik perlu menyampaikan materi dengan menjelaskan menggunakan lisan supaya peserta didik mengerti dan faham materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi dikelas, tenaga pendidik menggunakan metode ceramah pada materi Indahny Asmaul Husna, keutamaan nilai-nilai dari 10 asmaul husna mulai dari awal kegiatan, inti pembelajaran, sampai menjelang pelajaran habis. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan.

³⁴Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara* tanggal 22 Juni 2017.

³⁵Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara* tanggal 22 Juni 2017.

Dengan metode ceramah menjadikan peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik, sehingga peserta didik akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang setelah metode ceramah. Setelah tenaga pendidik menyampaikan materi pelajaran, tenaga pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Metode tanya jawab dapat membangkitkan pemikiran peserta didik, baik untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan. Metode ini digunakan agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feedback* (umpan balik) dengan peserta didik.

Berdasarkan observasi dikelas, pada materi pokok Asmaul Husna, metode tanya jawab ini digunakan sebelum pelajaran berakhir. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan peserta didik yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, peserta didik akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mana yang harus dihindari.

3) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah tenaga pendidik memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak memberikan tugas untuk merangkum keutamaan nilai-nilai dari 10 asmaul husna sesuai tema yang telah dipelajarinya, ditulis dikertas folio, dan dikumpulkan satuminggu kemudian. Dengan adanya tugas ini, peserta didik menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu. Setelah tugas dikumpulkan, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak memberi penjelasan bahwa keutamaan nilai-nilai dari 10 Asmaul Husna dengan menghubungkan Sifat-sifat Allah Swt. para nabi itu memiliki mu'jizatnya masing-

masing. Dengan adanya penjelasan tersebut menjadikan peserta didik akan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang digunakan tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang mengupayakan pemecahan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing kelompok menghilangkan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot fikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Tenaga pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, satu kelompok terdiri dari 8 anak (1 sebagai ketua dan yang 7 menjadi anggota kelompok). Guru memberi tugas untuk berdiskusi mencari 3 contoh perilaku terpuji beserta alasannya. Masing-masing ketua kelompok membacakan hasil diskusi.

Tenaga pendidik memberi penjelasan mengenai hasil diskusi semua kelompok, membenarkan bila ada yang kurang benar, dan memberi penghargaan bagi kelompok diskusi yang paling benar dan paling bagus. Dengan metode tersebut menjadikan semua peserta didik didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain.

5) Metode Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini sangat penting karena dengan pembiasaan yang menjadikan suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan memakan waktu yang lama. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk mengubahnya maka dari itu sejak dini peserta didik di Madrasah Aliyah

Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang diajari untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta belajar secara rutin dan rajin.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang adalah media visual, media yang hanya dapat dilihat, seperti: white board, spidol, potongan-potongan kertas, dan gambar-gambar. Untuk media audio-visual seperti LCD atau proyektor sebenarnya sudah ada diruang multimedia, hanya saja belum pernah digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak³⁶.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah buku Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak. Penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) sebagai sumber pembelajaran hanya untuk pelajaran-pelajaran umum, sedangkan untuk pelajaran agama khususnya Akidah Akhlak belum menggunakan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada intinya adalah mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Ada dua macam kegiatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang yaitu memerintahkan peserta didik untuk mencatat kesimpulan dari materi mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu sesuai materi yang telah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik yang baru saja diajarkan³⁷.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Enrekang dapat diketahui bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan

³⁶Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara* tanggal 28 Juni 2017.

³⁷Ratna, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 28 Juni 2017.

implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, tenaga pendidik mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan pengenalan materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan inti, tenaga pendidik mengelola kelasnya kurang bervariasi. Tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang mengatur tempat duduk dengan format berjajar atau berbaris. Seharusnya format tempat duduk peserta didik diubah agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mengatur suasana belajar sudah baik, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak selalu memantau peserta didik ketika proses belajar sedang berlangsung. Bila ada peserta didik yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri dengan teman sebangkunya, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak langsung menegur. Hal itu dilakukan agar menjadi peringatan bagi peserta didik tersebut untuk tidak mengulangi lagi dan peringatan bagi peserta didik yang lain untuk tidak meniru.

Berdasarkan pengamatan penulis Metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang sudah bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang sering digunakan adalah metode ceramah. Seharusnya untuk metode-metode tanya jawab, penugasan, dan diskusi dikombinasikan agar lebih sering diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Metode diskusi kurang maksimal diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena terbatasnya waktu pembelajaran.

Selain metode-metode diatas, tenaga pendidik Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang dalam

membentuk kepribadian terpuji pada peserta didik menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Sebagai suri tauladan, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak selalu berbicara dan berperilaku sopan kepada peserta didik, sesama tenaga pendidik, maupun kepala madrasah. Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan setiap waktu. Keteladanan lebih mengutamakan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Untuk itu tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik dalam tindakan nyata, agar peserta didik dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari

Akhlak mulia juga akan terbentuk melalui pembiasaan yang baik. Tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta belajar secara rutin dan rajin. Dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari akan menetap didalam diri peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara bahwa Media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang kurang bervariasi. Media yang digunakan hanya white board, spidol, gambar-gambar, dan potongan-potongan kertas. Semakin banyak dan semakin canggih media yang digunakan akan semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Jadi diperlukan media seperti LCD/proyektor untuk menunjang pembelajaran Akidah Akhlak agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang kurang bervariasi. Sumber yang digunakan hanya buku paket pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak. Sumber belajar tidak hanya dalam bentuk buku paket tapi juga bisa didapat dari internet, LKS, dan dari buku-buku lain. Seharusnya guru Aqidah Akhlak lebih kreatif untuk mencari sumber belajar agar menambah pengetahuan. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan, guru akan semakin menguasai materi.

Dalam kegiatan akhir, tenaga pendidik mengevaluasi proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak memerintahkan peserta didik untuk mencatat kesimpulan materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tertentu untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik yang baru saja diajarkan.

Mengidentifikasi Peran manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik pada Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Enrekang

Dalam pembelajaran, dibutuhkan pendidik yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan penilaian atau evaluasi secara profesional yang harus dilaksanakan oleh tenaga pendidik itu sendiri. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output maupun kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Enrekang dapat diketahui bahwa Penilaian merupakan proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan prestasi, dan kinerja peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian dalam Kurikulum 2013 (K13), penilaian yang berbasis kompetensi yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akidah Akhlak yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Fokus penilaian adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Akidah-Akhlak sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna

dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku peserta didik dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

Dalam aspek kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan, tenaga pendidik melakukan penilaian berupa tes harian, tes tengah semester, tes akhir semester, dan tes kenaikan kelas. Dalam aspek afektif yang berkenaan dengan sikap, tenaga pendidik melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi peserta didik dalam belajar. Tenaga Pendidik pelajaran Akidah Akhlak juga mengamati peserta didik satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku terpuji baik kepada sesama peserta didik, tenaga pendidik, maupun kependidikan yang ada di madrasah kemudian diambil nilainya. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam dirinya.

Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian *behavioral*, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus. Hal ini tidak mudah untuk dilakukan, apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Dalam aspek psikomotorik yang berkenaan dengan ketrampilan, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak melakukan penilaian dengan memberikan tugas praktek memperagakan perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dalam mempraktekkan perilaku terpuji dan perilaku tercela menjadikan peserta didik

tahu perilaku-perilaku mana yang harus diterapkan dalam sehari-hari dan perilaku mana yang harus dihindari. Tenaga pendidik menjelaskan manfaat berperilaku terpuji baik kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar yaitu dekat dengan Allah Swt, disayang semua orang, dan punya banyak teman.

PENUTUP

Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang mencakup program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang, Kepala madrasah melakukan pengembangan dan pelatihan tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak melalui kegiatan yang diadakan oleh berbagai pihak seperti MGMP agar guru lebih kreatif untuk mengelola pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih senang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang menyenangkan akan menjadikan peserta didik lebih semangat untuk mengikuti, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi.

Agar materi yang disampaikan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang merencanakan metode-metode yang akan digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, keteladanan, dan pembiasaan. Selain itu kepala madrasah juga selalu menghimbau kepada para tenaga pendidik dan kependidikan untuk selalu berkata sopan dan berperilaku mulia baik terhadap peserta didik, sesama tenaga pendidik, maupun dengan pimpinan. Agar apa yang dilakukan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut dapat ditiru oleh peserta didik sehingga dapat membudaya menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan

diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan peserta didik paham dengan materi yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik, sehingga peserta didik akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan peserta didik yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, peserta didik akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang harus dihindari.

Dengan adanya metode penugasan, peserta didik menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi Akidah Akhlak. Dengan metode tersebut menjadikan semua peserta didik didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, tenaga pendidik juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik. Dengan keteladanan yang baik dari seorang tenaga pendidik akan mampu membangkitkan motivasi dari peserta didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari tenagapendidiknya baik dari segi bicara maupun sikap. Tenaga pendidik memberikan teladan pada para peserta didik mengenai akhlak yang baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan alam semesta dan dengan lingkungan sosial. Upaya tenaga pendidik dalam mendidik memberikan keteladanan tercermin dari sikap, perkataan, dan perbuatan seorang tenaga pendidik. Keteladanan dari tenaga pendidik itu harus dibiasakan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sangat penting dilakukan karena dengan pembiasaan menjadikan suatu aktivitas akan menjadi milik peserta didik dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula.

Penilaian Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah. Penilaian yang dilakukan tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk kepribadian terpuji di Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad Enrekang meliputi tiga aspek, yaitu 1) Kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-

kecakapan intelektual berfikir. Bentuk penilaiannya ulangan harian yang biasanya dilaksanakan setelah pembelajaran satu SK atau KD selesai sesuai dengan program semester yang ditetapkan tenaga pendidik, tes tengah semester (TTS) digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada pertengahan program semester, tes akhir semester (TAS), digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester dan tes kenaikan kelas, digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak satu tahun ajaran. 2) Afektif, berkenaan dengan sikap, guru melakukan penilaian terhadap kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi peserta didik dalam belajar. tenaga pendidik pelajaran Akidah Akhlak juga mengamati peserta didik satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku terpuji baik kepada sesama peserta didik, tenaga pendidik, maupun karyawan yang ada dimadrasah kemudian diambil nilainya. Kriteria yang dinilai adalah kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi dalam belajar. 3) Psikomotorik, berkenaan dengan keberhasilan belajar dalam bentuk skill atau keterampilan. Dilihat dengan adanya peserta didik yang mampu mempraktekkan hasil belajarnya dalam bentuk yang tampak. Metode Penilaian yang digunakan terhadap peserta didik adalah metode penilaian dengan tes tertulis, tes lisan dan metode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- Depag RI, *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002.
- Halik, Abdul. "Dialektika Filsafat Pendidikan Islam." *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1.1 (2013).
- Halik, Abdul. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE." *Prosiding 2.1* (2016).
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ) (Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hanafie Das, St Wardah. *Implementasi Brain Based Teaching pada Tanan Kanak-kanak di Kota Parepare (Telaah Kritis Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Harold Koonts dan Cyril. O'Donnel, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi. Aksara, 2001.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Our, an Miracle The Reference*, Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2011.
- M. Luqman Hakim, *Raudhab Taman Jiwa Kaum Sufi*, Risalah Gusti, 2005.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Muchlas Samani dkk, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*,

Jakarta:Laksana, 2011.

- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.
- Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Susilo Martayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPFE, 1980.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Wahid. *Syariah, Akidah-Akhlak Madrasah Aliyah untuk kelas X, Semester 1 dan 2*, Bandung, PT. Armico Bandung, 2010.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah* Yogyakarta: LPPI, 2000.